

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya kompetensi dan perubahan global, setiap profesi akuntan pada saat ini dan masa mendatang menghadapi tantangan yang semakin berat. Dalam menjalankan aktivitasnya, seorang akuntan dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalismenya. Seseorang yang berprofesi sebagai akuntan perlu bertanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya serta lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang dan peraturan masyarakat. (Khomsiyah dan Indriantoro,1997 dalam Ninuk Retnowati,2003).

Seorang profesional diharapkan dapat mengarahkan dirinya pada suatu tingkat tindakan di atas tingkat tindakan yang dilakukan oleh sebagian besar anggota masyarakat. Kelangsungan hidup profesi akuntan di Indonesia sangat tergantung kepada kepercayaan masyarakat terutama para pengguna jasa auditor terhadap kualitas jasa yang dihasilkan profesi. Apabila para pemakai jasa akuntan tidak memiliki kepercayaan terhadap profesi akuntan, maka pelayanan jasa profesi tersebut menjadi tidak efektif.

Seorang professional memiliki keharusan untuk memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam suatu profesi agar profesi tersebut mampu bersaing dalam dunia usaha sekarang ini dan masa mendatang dalam menghadapi tantangan yang

semakin berat. Selain keahlian dan kemampuan khusus yang dimiliki suatu profesi, dalam menjalankan suatu profesi juga dikenal adanya etika profesi.

Etika profesional juga berkaitan dengan perilaku moral yang meliputi kekhasan pola etis yang diharapkan untuk profesi tertentu (Sihwahjoeni dan Gudono, 2000). Oleh karena konsensus, maka etika tersebut dinyatakan secara tertulis atau formal dan selanjutnya disebut "Kode Etik". Kode etik profesi merupakan salah satu upaya dari suatu asosiasi profesi untuk menjaga integritas profesi tersebut agar mampu menghadapi berbagai tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri maupun pihak eksternal. Akuntan sebagai suatu profesi telah memiliki seperangkat kode etik tersendiri dalam menjalankan profesinya. Kode etik merupakan norma atau aturan yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawatnya, serta antara profesi dengan masyarakat. Di dalam kode etik terdapat muatan-muatan etika, yang dalam bahasa Yunani terdiri dari dua kata yaitu *ethos* yang berarti kebiasaan atau adat, dan *ethikos* yang berarti perasaan batin atau kecenderungan batin yang mendorong manusia dalam bertingkah laku (Sihwahjoeni dan Gudono, 2000). Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia mengamanatkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan pekerjaannya (Mulyadi, 2002). Dengan mempertahankan integritas, seorang akuntan akan bertindak jujur, tegas dan tanpa pretensi.

Kode etik profesi juga merupakan salah satu upaya dari suatu asosiasi profesi untuk menjaga integritas profesi tersebut agar mampu menghadapi berbagai tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri maupun pihak eksternal

(lingkungan) yang salah satunya ialah lingkungan pendidikan (Murtanto dan Marini,2003). Kode etik secara umum berfungsi sebagai jaminan bahwa akuntan akan berperilaku secara benar dalam arti tidak akan melakukan perbuatan yang melanggar aturan moral. Arti pentingnya kode etik dalam profesi akuntan adalah untuk memelihara kepercayaan masyarakat terhadap akuntan (Bambang Subroto,2000).

Alasan yang mendasari adanya Kode Etik adalah perlunya kepercayaan masyarakat dalam kualitas jasa yang diberikan suatu profess tanpa memandang siapa (individu) yang melakukan pemberian jasa tersebut (Hartadi,1987). Oleh karena itu, kode etik akuntan telah menjadi *issue* yang menarik, di Indonesia *issue* ini berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi baik oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Ini seharusnya tidak terjadi bila setiap akuntan mempunyai pemahaman, pengetahuan dan menerapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya, dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu. Perilaku akuntan, baik akuntan manajemen maupun akuntan publik, sangat menentukan hasil kerjanya (Bambang Subroto, 2000). Apabila bertindak sesuai dengan etika, maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat, dan sebaliknya, apabila masih ada terjadi pelanggaran, maka jelas hal tersebut berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Agar kepercayaan masyarakat khususnya pengguna jasa meningkat, maka seharusnya etika yang mengatur profesi akuntan sejak dini dipahami dan dilaksanakan secara disiplin yaitu semenjak di bangku kuliah, sehingga Kode Etik

Akuntan yang ada benar-benar dipahami untuk melaksanakan pada praktek kerja nantinya. Terlebih saat ini profesi akuntan diperlukan oleh perusahaan, khususnya perusahaan yang akan masuk pasar bursa efek wajib diaudit oleh akuntan publik.

Untuk mendukung profesionalisme akuntan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sejak tahun 1975 telah mengesahkan “Kode Etik Akuntan Indonesia” yang telah mengalami revisi pada tahun 1986, tahun 1994 dan terakhir pada tahun 1998. Dalam Mukadimah Kode Etik Akuntan Indonesia tahun 1998 ditekankan pentingnya prinsip etika bagi akuntan:

Dengan menjadi anggota, seorang akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga disiplin diri di atas dan melebihi yang disyaratkan oleh hukum dan peraturan. Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi (Jusup, Al Haryono, 2001).

Namun kenyataannya, dalam praktek sehari-hari masih banyak terjadi pelanggaran terhadap kode etik tersebut. Berbagai pelanggaran untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan terjadi baik di luar negeri maupun di Indonesia. Di Indonesia sendiri pelanggaran kode etik sering dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Untuk kasus akuntan publik, beberapa pelanggaran etika ini dapat ditelusuri dari laporan Dewan Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam laporan pertanggungjawaban pengurus IAI periode 1990-1994 menyebutkan adanya 21 kasus pelanggaran yang melibatkan 53 KAP (Ludigdo dan Machfoed, 1996 dalam Jaka dan Ninuk, 2003). Dari hasil BPKP terhadap 82 KAP dapat diketahui selama tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 terdapat 91,81% KAP tidak memenuhi

Standar Profesional Akuntan Publik, 82,39% tidak menerapkan Sistem Pengendalian Mutu, 9,93% tidak mematuhi Kode Etik Akuntan, dan 5,26% tidak mematuhi peraturan perundang-undangan. Dan dari data terakhir (Media Akuntansi Edisi 27:2002) terdapat 10 KAP yang melakukan pelanggaran saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998.

Persepsi perlu diteliti karena sebagai gambaran pemahaman terhadap kode etik profesi. Dengan pengetahuan, pemahaman, kemauan yang lebih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dapat mengurangi berbagai pelanggaran etika (Ludigdo, 1999). Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, peneliti memfokuskan penelitian pada 3 prinsip etika yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, dan kerahasiaan.

Adanya hasil penelitian yang belum konsisten, maka dalam penelitian ini ingin menguji kembali persepsi akuntan publik sebagai praktisi dan mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan Indonesia terhadap kode etik. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi responden, penelitian ini menggunakan responden para akuntan publik di Semarang dan mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Semarang yang telah mendapatkan mata kuliah Auditing dan Teori Akuntansi, karena mahasiswa tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang dimaksud Prinsip-prinsip dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia sehingga diharapkan dapat mempersepsikan kegunaannya dengan tepat.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut maka menjadi latar belakang untuk menyusun skripsi ini dengan judul “Analisis Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.”

1.2. Perumusan Masalah

Dengan mencermati kondisi saat ini, peran akuntan di mata masyarakat seringkali dipandang negatif. Hal tersebut dikarenakan banyak kasus yang merugikan masyarakat secara luas. Padahal apabila Kode Etik Akuntan yang mengatur mengenai pelaksanaan profesi akuntan dilaksanakan dengan tulus dan niat yang baik maka hal tersebut tidak seharusnya terjadi. Penegakan etika profesi harus dimulai melalui pemahaman dan penghayatan dengan kesadaran penuh sedini mungkin, yaitu sejak bangku kuliah. Apabila pemahaman akan Kode Etik Akuntan tersebut tidak dipersepsikan dengan baik maka dalam melakukan praktek kerja di masyarakat akan mengurangi kualitas *audit report* (Ludigdo, 1999). Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana persepsi akuntan publik terhadap prinsip-prinsip Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap prinsip-prinsip Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia?
3. Apakah ada perbedaan persepsi antara akuntan publik dan mahasiswa akuntansi pendidikan profesi akuntansi terhadap Kode Etik Akuntan?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan – batasan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, peneliti memfokuskan penelitian pada 3 Prinsip Etika yaitu Tanggung Jawab Profesi, Kepentingan Publik, dan Kerahasiaan.
2. Penelitian hanya dikhususkan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang yang telah menempuh masa kerja minimal 1 tahun maupun yang telah bekerja kurang dari 1 tahun namun merupakan lulusan dari Pendidikan Profesi Akuntan.
3. Mahasiswa yang dijadikan responden adalah Mahasiswa Akuntansi khususnya mahasiswa yang sedang/sudah mengambil mata kuliah Auditing dan Teori Akuntansi di UNAKI, UNIKA dan UDINUS.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan – tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai perilaku dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai perilaku dan persepsi akuntan publik terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

3. Untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan profesi akuntansi dan akuntan publik terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dimana kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari di bangku kuliah dan penulis coba praktikkan dalam bentuk penelitian di lapangan.

2. Bagi Akademik

Dapat membantu para akademisi untuk lebih memahami tingkat sensitivitas mahasiswa akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan. Pemahaman yang lebih baik terhadap perkembangan etika mahasiswa akuntansi akan dapat memberi masukan yang penting dalam penyusunan kurikulum pendidikan tinggi akuntansi, yaitu dengan diadakannya mata kuliah Etika Profesi Akuntan bagi mahasiswa. Hasil penelitian inipun, setidaknya akan dapat menjadi indikator mengenai bagaimana calon-calon akuntan tersebut akan berperilaku profesional di masa yang akan datang. Diharapkan akan menjadi masukan yang penting bagi pendidikan tinggi akuntansi di Indonesia dalam upaya untuk meningkatkan kualitasnya.

3. Bagi Praktisi

Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan para kelompok akuntan yang menjadi responden, untuk mengetahui seberapa jauh kode etik yang diterapkan telah melembaga dalam diri masing-masing kelompok akuntan tersebut, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa perilakunya dapat memberikan citra profesi yang mapan dan kemahiran profesionalnya dalam memberikan jasa kepada masyarakat yang semakin berarti, sehingga menghasilkan *audit report* yang berkualitas baik.

4. Bagi pemakai jasa profesi, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap profesi akuntan sebagaimana layaknya yang mereka harapkan. Memberikan masukan dalam mendiskusikan masalah Kode Etik Akuntan guna penyempurnaan serta pelaksanaannya bagi seluruh akuntan di Indonesia

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai kerangka penulisan yang didalamnya hal-hal yang dibahas dan dianalisis sehingga akan lebih mudah untuk melihat arah dan isi tulisan secara keseluruhan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar menuju penelitian yang berisi latar belakang masalah atau alasan pemilihan judul, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang dipergunakan untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai dasar teoritik yang dijadikan pusat penelitian yang dilakukan, selain itu juga terdapat penelitian sebelumnya serta hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis dan sumber data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel penelitian, pengujian kualitas data, dan teknik analisa data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian akan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens and Loebbecke, 1991. *Auditing*. Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, 1995. Salemba Empat. Jakarta.
- Azwar, Saifudin, 1997, *Reliabilitas dan Validitas*, ed. 3, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Desriani, Rahmi, 1993, Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia, Thesis S-2, Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Ekayana, Ni Nengah Seri dan Made Pradana Adi Putra, 2003, Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Bali terhadap Etika Bisnis. Simposium *Nasional Akuntansi (SNA) VI*, Surabaya : 16-17 Oktober.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Edisi kedua, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendarto, Alex, 2003, *Persepsi Akuntan Publik terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*, Skripsi S-1, Program Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta : BPEE
- Jusup, Al Haryono, 2001, *Auditing (Pengauditan)*, Yogyakarta : STIE YKPN
- Kristanto, Bambang, 1994, *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : BPEE
- Koumbiadis, Nicholas dan John S Okpara, 2008, *Ethics and Accounting Profession : An Exploratory Study of Accounting Students in Post Secondary Institutions*, International Review of Business Research Papers Vol.4.No5. October-November Pp. 147-156.
- Levin .I, Richard dan David S. Rubin, 1998, *Statistic for Management*, 7th Edition, Prentice Hall.
- Ludigdo, Unti, dan M. Machfoedz, 1999. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Bisnis*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol. 1. Jan: 13-28.

- Ludigdo, Machfoedz, 1999, *Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Etika Bisnis : Studi Terhadap Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi II IAI-KAPd September.
- Martadi, Indiana Farid dan Sri Suranta, 2006, *Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi : Studi di Wilayah Surakarta*, Simposium Nasional Akuntansi IX IAI-KAPd Agustus.
- Media Akuntansi, Edisi 27, 2002.
- Mulyadi, 1992, *Pemeriksaan Akuntan*, ed. 4, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Purnamasari, Indri, Dian, 2002. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Akuntan*. Assets Vol. 4. No. 1 :29-37.
- Robbins, Stephen P, 2002, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, ed 5, Jakarta : Erlangga.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Modern English Press.
- Santosa, Kanto, 2002, *Dampak Kebangkrutan Enron terhadap Citra Profesi Akuntan Publik, Media Akuntansi*, Edisi 25/April/Th.IX/2002, Jakarta.
- Sihwahjoeni dan M. Gudono, 1999. *Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan*. SNA II. Surabaya.
- Singarimbun, M. Dan Sofyan E., 1995, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES.
- Stevens, Robert E., O.J. Harris dan S. Williamson, 1993, *A Comparison of Ethical Evaluations of Business School Faculty and Students : A Pilot Study*, Journal of Business Ethics 12 : 611-619.
- Subroto, Bambang, 2001, *Kode Etik Akuntan dan Kepatuhan Akuntan terhadap Kode Etik*, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.2, No.2, Desember 2001 : 155-166.
- Sugiyono, 2000, *Metodologi Penelitian Bisnis*, ed. 2, Bandung : CV. Alfa Beta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 2, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.

- Umar, Husein. 2002. *Metodologi Penelitian*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Walgito, Bimo, 1997, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Ward, Suzanne Dinac, D.R. Ward dan A.B. Deck, 1993, *Certified Publics Accountans ; Ethical Perception Skill and Attitudes on Ethics Education*, Journal of Business Ethics 12 : 600-610.
- Winarna , Jaka dan Ninuk Retnowati, 2003. *Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia*. SNA VI. Surabaya.
- Wulandari, Retno dan Sri Sularso, 2002. *Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia*. Perspektif. Vol 7, no. 2 : 71-87.